

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memiliki sebuah rencana pengelolaan yang baik sebelum pelajaran dimulai sangat penting, tetapi efektivitasnya dalam pembangunan komunitas bergantung pada hadirnya lingkungan ruang kelas yang positif dan aktif. Dasar dari sebuah iklim aktif adalah interaksi yang positif antara guru dan para siswa dan di antara sesama siswa. Sebuah lingkungan belajar yang aktif mendorong para siswa menjadi begitu bersemangat mengenai permasalahan sekolah mereka dan mengenai pembelajaran.

Peranan guru dalam mengaktifkan siswa secara ideal dapat dilakukan dengan mengajarkan para siswa untuk bekerja secara bersama dan memberikan mereka banyak kesempatan untuk belajar dalam kegiatan kooperatif yang terstruktur. Laksanakan pertemuan yang teratur untuk pembangunan kelas, penyelesaian masalah, dan diskusi yang terkait dengan konten.<sup>1</sup>

Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan

---

<sup>1</sup>Carolyn M. Everston, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 82

belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.<sup>2</sup>

Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut belum menunjukkan perubahan yang berarti, yaitu aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 53,8% atau 7 orang siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 6 orang siswa atau 46,2% tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Jika diberikan pertanyaan, hanya 38,5% atau 5 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya masih tidak dapat menjawab.
4. Jika diberikan tugas, hanya 38,5% atau 5 orang siswa yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman.

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

5. Jika diminta untuk membuat kesimpulan pelajaran, hanya 53,8% atau 7 orang siswa membuat kesimpulan pelajaran, sedangkan yang lainnya menutup buku pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan penyesuaian hewan dan tumbuhan terhadap lingkungan.
2. Memberikan siswa tugas dan meminta untuk mendiskusikannya.
3. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.

Walaupun guru telah berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa supaya menguasai materi pelajaran adalah melalui Teknik Q Short (*Quick Short Technique*). Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemelihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 273-274

Abuddin Nata menjelaskan bahwa keunggulan dari Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif bekerjasama dengan teman maupun kelompok
2. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam menyelesaikan masalah
3. Dapat menciptakan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan dan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penerapan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.<sup>5</sup>
2. Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) merupakan teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan.<sup>6</sup> Teknik ini dimulai dengan menyajikan materi pelajaran, kemudian membagi siswa dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 274

<sup>5</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Loc. Cit.*

kelompok-kelompok kecil, dilanjutkan dengan mempersiapkan daftar alternatif masalah/pertanyaan yang telah ditulis pada kartu berukuran 5 x 7 cm untuk dipilih siswa dengan panduan bahan bacaan, selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk memulai diskusi dan menyebutkan alasan mengapa mereka memilih pertanyaan atau masalah itu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan Teknik Q Short (*Quick Short Technique*) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan.

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.